

BAB IV

KESIMPULAN

A.K.U merupakan sebuah karya tari yang diwujudkan dalam bentuk tari video. Berangkat dari pengalaman empiris penata yang mengalami ketersingkirkan dan cemoohan mengenai bentuk fisik. Disajikan dengan tipe tari dramatik dengan format koreografi tunggal yang dibawakan oleh penata sendiri, namun dalam karya ini penata memunculkan 6 penari pendukung sebagai penguat jalan cerita yang dibangun. Pemilihan format tari dengan video dalam karya tari *A.K.U* merupakan keputusan yang disertai dengan pertimbangan yang memunculkan beberapa kelebihan diantaranya penggambaran ekspresi, detail gerak, dan pembangunan suasana yang lebih jelas dan cocok melalui mata kamera.

Menghadirkan gerak keseharian yang mudah dimengerti dalam karya tari video *A.K.U* menjadi sebuah patokan dalam menyusun gerak tari. Gerak-gerak yang sederhana selalu diiringi dengan arti yang dapat diterima secara sama oleh setiap penontonnya. *A.K.U* tidak hanya berbicara tentang penyingkiran atas “ketidak-pantasan” yang dialami saja, tetapi bagaimana emosi yang muncul menghadirkan sebuah tekad untuk melakukan perubahan dalam dirinya. Pesan sosial terhadap diskriminasi tubuh tanpa adanya solusi akan menimbulkan akibat secara acak ke setiap individu yang mengalami. Melalui gerak yang akrab dengan setiap tubuh diharapkan siapapun yang melihat dapat merasakan apa yang dialami dan pesan yang ada di dalamnya.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Brown, Blain. 2016. *Cinematography Theory and Practice Third Edition*. New York: Routledge.
- Ellfeldt, Lois. 1967. *A Primer for Choreographers*. California: Laguna Beach. Diterjemahkan Sal Murgiyanto. 1977. *Pedoman Dasar Penata Tari*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Freud, Sigmund. 1910. *Uber Psychoanalyse, Funf Vorlesungen*. Diterjemahkan oleh K. Bertens. 1979. *Memperkenalkan Psikoanalisa Lima Ceramah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi Ruang Prosenium*. Yogyakarta: Cipta Media bekerjasama dengan BP. ISI Yogyakarta.
- Hawkins, Alma M. 1694. *Creating Through Dance*. United States of America: Prentice-Hall, INC. Diterjemahkan oleh Y. Sumandio Hadi. 1990. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Hawkins, Alma M. 1991. *Moving From Within: A New Method for Dance Making*. Cappella Books. Diterjemahkan oleh I Wayan Dibia. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati: Metoda Baru dalam Menciptakan Tari*. Jakarta Ford Foundation.
- Langer, Suzane K, terjemahan FX Widaryanto. 2006. *Problematika Seni*. Bandung: Sunan Ambu Press STSI Bandung.
- Lieberman, David J. . 2005. *How to Change Anybody*. New York: St. Martin's Griffin. Diterjemahkan oleh Rahmani Astuti. 2023. *The Psychology of Change*. Jakarta: Qafaz Imprint.
- Martono, Hendro. 2015. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.

- Martono, Hendro. 2015. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Meri, L. A, terjemahan R.M Soedarsono. 1976. *Komposisi Tari: Elemen-elemen Dasar*. Yogyakarta: Akademi Tari Indonesia.
- Mirot, Martinus. 2022. *Dramaturgi Tari*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Murgiyanto, Sal. 2016. *Pertunjukan Budaya dan Akal Sehat*. Jakarta: Institut Kesenian Jakarta bekerjasama dengan Komunitas SENREPITA Yogyakarta.
- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film Edisi Kedua*. Yogyakarta: Montase Press.
- Rahman, Agus Abdul. 2022. *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik Edisi Kedua*. Depok: Rajawali Pers.
- Smith, Jacqueline, terjemahan Ben Suharto. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.
- Soedarsono, R.M. 2010. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sumaryono. 2007. *Jejak dan Problematika Seni Pertunjukan Kita*. Yogyakarta: Pratista.
- Synnott, Anthony. 1993. *The Body Social: Symbolism, Self and Society*. London dan New York: Routledge. Diterjemahkan oleh Pipit Maizier. 2002. *Tubuh Sosial: Simbolisme, Diri, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Yudiaryani, dkk. 2017. *Karya Cipta Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: JB Publisher.

Zimly, Raihan Yosa. 2023. *The Proud Pursuit*. Depok: PT Skwad Media Cakrawala.

B. Narasumber

Stefanus Bintang Pramatya

Pebri Irawan

Adith At-Thaariq

C. Webtografi

Laman website *Gymshark's Official Blog* dengan link

<https://central.gymshark.com/>, diakses pada tanggal 23 Februari 2024 pukul 17.20 WIB.

Laman website Starkes dengan link <https://snars.web.id/>, diakses pada tanggal 6 Maret 2024 pukul 13.50 WIB.

D. Diskografi

Video *reels* yang diunggah oleh akun @jeniusconnect pada 25 Januari 2024 di Instagram dengan cover Think Unthinkable dan diakses pada tanggal 8 Maret 2024.

Video dokumentasi karya tari *INCASE* karya Yudhy Hartanto.

GLOSARIUM

A

Artificial light : Jenis pencahayaan dengan menggunakan lampu buatan atau lampu studio.

Available light : Jenis pencahayaan dengan menggunakan lampu atau cahaya seadanya.

B

Background : Latar tampak belakang pada gambar.

Body building : Sebuah proses yang memiliki tujuan untuk pembentukan tubuh.

C

Camera Angle : Sudut kamera dari objek.

Camera Movement : Pergerakan kamera.

Close Up : Ukuran gambar secara detail atau dekat.

D

Dutch Angle : Pengambilan gambar dengan komposisi diagonal.

E

Editing : Tahap penyuntingan gambar atau video.

Editor : Seseorang yang bertanggungjawab untuk melakukan penyuntingan gambar atau video.

Establish : Pengambilan video yang berfungsi menceritakan keterangan latar, tempat waktu, dan situasi.

Eye level : Teknik pengambilan sudut pandang video dengan ketinggian kamera setara dengan mata objek.

F

Follow : Pengambilan gambar dengan kamera bergerak mengikuti pemeran dalam bergerak.

Footage : Materi mentah yang dihasilkan dari rekaman secara langsung dari kamera video yang harus melalui pengeditan untuk membuat gambar bergerak.

Foreground : Latar tampak depan pada objek utama dalam suatu gambar.

Frame : Satu gambar diam dalam video.

Full shot (FS) : Ukuran gambar objek secara utuh.

G

Gun smoke : Alat yang digunakan untuk menghasilkan asap secara pekat.

Gym : Salah satu jenis olahraga angkat beban.

H

High level : Teknik pengambilan sudut pandang video dengan ketinggian kamera diatas objek.

L

Lighting : Teknik pencahayaan yang dilakukan untuk menunjang sebuah pertunjukan atau pengambilan gambar.

Long take : Teknik pengambilan gambar dengan durasi panjang tanpa interupsi.

Low key : Pencahayaan kontras tinggi, minim cahaya, dan gelap.

Low level : Teknik pengambilan sudut pandang video dengan ketinggian kamera dibawah objek.

M

Masking : Menyembunyikan atau menuupi suatu objek dengan objek lain.

Medium shot (MS) : Ukuran gambar setengah dari objek.

MIDI : Musical Instrument Digital Interface sebuah standar hardware dan software internasional untuk saling bertukar data di perangkat musik elektronik.

Mise-en-scene : Segala unsur yang terlihat dalam video.

P

Press body : Salah satu jenis tatanan busana yang membentuk dengan jelas bagian tubuh-tubuh tertentu.

S

Scoring : Rangkaian alunan musik lepas yang tidak terpola sebagai pengiring.

Shallow focus : Fokus sempit antara objek depan dengan latar belakang.

Shot size : Ukuran gambar objek pada frame.

Shot list : Daftar yang berisikan tentang teknik pengambilan gambar atau video.

Stabilizer : Peralatan tambahan pada kamera yang digunakan untuk mengurangi atau menghilangkan efek guncangan saat kamera digunakan untuk merekam video.

Switch camera : Teknik penyutungan gambar atau video dengan berpindah kamera satu ke kamera yang lain.

T

Tracking : Kamera mengikuti suatu objek sesuai dengan gerakannya.

Track In : Kamera mendekati objek.

Track Out : Kamera menjauhi objek.

V

Visual effect : Proses pencitraan membuat atau memanipulasi diluar konteks dari rekaman utama.

W

Wide shot (WS) : Ukuran gambar luas.



